

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Pada bulan Oktober 2025 Kota Gorontalo berdasarkan data BPS Kota Gorontalo terjadi inflasi year-on-year (y-o-y) sebesar 2,18 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 106,78. Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) Oktober 2025 sebesar 0,01 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-t-d) Oktober sebesar 1,63 persen.

B. Pada November 2025 Kota Gorontalo mengalami inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,92. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,76 persen.

C. Pada Desember 2025 Kota Gorontalo mengalami inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,50 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,70. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,73 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,5 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan komoditi bawang merah, cabai (volatile food) di karenakan curah hujan sehingga merusak tanaman hortikultura yang menghambat masa panen
2. Adanya kenaikan harga emas (komponen administrated prices) di karenakan permintaan pasar.
3. Adanya kenaikan harga daging ayam dikarenakan bahan baku pakan masih bergantung pada impor sehingga berdampak langsung pada biaya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengendalikan inflasi akibat berbagai faktor diatas dan terus menjaga pasokan bagi masyarakat serta dengan harga terjangkau, maka dilaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi berdasarkan strategi 4 K di Kota Gorontalo pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Rapat High Level Meeting Dalam Rangka Evaluasi Triwulan IV, Penyusunan Peta Kerawanan Pangan (**Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran distribusi, Komunikasi Efektif**)
2. Pelaksanaan sidak ke distributor agar tidak menahan barang menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (**Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif**)
3. Pelaksanaan Pasar Murah Subsidi yang bekerjasama dengan Pihak Swasta melalui belanja epurchasing, Gelar Pangan Murah (GPM) Non subsidi secara mobile di 9 Kecamatan Kota Gorontalo dan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Daerah (BPNTD)(**Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi**)
4. Pelaksanaan penyaluran kios pangan, penyaluran beras cadangan pangan (**Kelancaran Distribusi, Ketersediaan Pasokan**)
5. Pelaksanaan bantuan penyaluran voucher BBM, penyediaan Bus Gratis bagi Masyarakat

yang berada di zona rawan pangan (**Kelancaran Distribusi, Keterjangkauan Harga, Komunikasi efektif**)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A. Kebijakan berjalan dengan cukup baik dan dapat menahan laju peningkatan harga-harga komoditas sehingga tidak menyebabkan inflasi rendah/deflasi, kebijakan pasar murah bersubsidi sebanyak 2.000 paket yang dengan harga Rp.200.000,- Pemerintah mensubsidi sebesar Rp. 100.000/paket masyarakat membayara Rp.100.000,- dan juga pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Mandiri secara menyediakan pasokan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau secara mobile di 9 (Sembilan) kecamatan SeKota Gorontalo. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B.Pelaksanaan Kegiatan High Level Meeting dalam rangka evaluasi program kegiatan triwulan 1 yang di pimpin oleh Walikota Gorontalo dihadiri oleh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Muspida.

C. Pelaksanaan Sidak ke Pasar Tradisional, Supermaket dalam rangka membantu masyarakat mengatasi permainan harga oleh para distributor/pengecer bermain harga yang biasa terjadi di saat awal bulan Ramadhan.

D. Dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga beras pemerintah Kota melalui Dinas Pangan menyalurkan beras kepada 960 KPM dan penyediaan Peta Kerawanan Pangan.

E. Dari sisi meningkatkan distribusi yang lancar, dengan adanya penyaluran voucher bbm gratis kepada 450 orang masing-masing menerima manfaat sebesar 20liter dan penyediaan bus gratis dari/ke daerah rawan pangan, masyarakat terasa manfaatnya dimana dapat membantu orang tua menghemat biaya transportasi sehingga dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi yang dilakukan *continuously*, TPID Kota Gorontalo ke depannya akan melakukan berbagai kebijakan, antara lain:

Ketersediaan Pasokan

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.

Kelancaran Distribusi

1. Melakukan Subsidi transportasi bagi Pengemudi Bentor sebagai alat transportasi bagi penjual demi kelancaran distribusi produk pangan dari distributor/petani ke pasar
2. Mempertahankan bantuan bus gratis bagi masyarakat yang berada di zona rawan

pangan.

Keterjangkauan Harga

1. Melakukan Pasar Murah hingga ke tingkat kelurahan untuk meningkatkan intensitas dan skala, dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk Pihak Swasta sebagai penyedia bahan pangan/produk kebutuhan pokok serta Sub Divre Bulog Regional Gorontalo serta Kantor Perwakilan Bank Indonesia secara subsidi dan menjual harga distributor.

Komunikasi Efektif

1. Koordinasi antar Tim Pengendali Inflasi Daerah, perlu di tingkatkan tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering dilakukan pertemuan pertemuan informal.
2. Mencermati perkembangan harga komoditas volatile food demi menghindari kenaikan harga yang signifikan.